

GEMPA (Gerakan Mahasiswa Pariaman) Dalam Peranan Pendidikan di Pariaman 2011-2020

Fitri Febrianti^{1(*)}, Hendra Naldi²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Fitrifebrianti49@gmail.com

Abstract

Social movement article conducted by students from Pariaman are you knows as GEMPA (Pariaman Student Movetment). Because of people's ignorance of academic education. This research is important because generally the problem of education is about basic and rural education. Therefore the author examines about GEMPA for academic education. The purpose of this study was to determine the forerunner, movement and role of the GEMPA (Pariaman Student Movement). This study uses the historical method with four stages in the research process, namely, heuristics or data collection, source criticism, data interpretation and historiography. The results of this study examine the movement carried out by students from Pariaman called, GEMPA. First time present in Pariaman as a movement in education. This movement was the first to carry out activities by providing knowledge, information and motivation to several senior high schools in Pariaman. In 2012-2020 the movement that has been carried out by GEMPA varies according to existing problems such as providing information at the academy level, out-of-school tutoring, tuition assistance and other movements. The role played by GEMPA assists the government in improving education in Pariaman.

Keywords: social movement, role, aducation

Abstrak

Artikel ini tentang gerakan sosial yang dilakukan oleh sekumpulan mahasiswa asal Pariaman dikenal sebagai GEMPA (Gerakan Mahasiswa Pariaman). Karena ketidakpedulian masyarakat Pariaman terhadap pendidikan tingkat akademi. Penelitian ini penting karena umumnya permasalahan pendidikan yang kerap dibahas masih tentang pendidikan tingkat dasar dan pendidikan di pedalaman. Oleh karena itu penulis mengkaji tentang GEMPA (Gerakan Mahasiswa Pariaman) untuk pendidikan tingkat akademi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui cikal bakal, gerakan serta peranan yang dilakukan GEMPA (Gerakan Mahasiswa Pariaman). Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan empat tahap dalam proses penelitian yaitu, Heuristik atau pengumpulan data, kritik sumber, intrepetasi data dan historiografi. Hasil penelitian ini mengkaji tentang gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang berasal dari Pariaman yaitu, GEMPA (Gerakan Mahasiswa Pariaman). Pertama kali hadir di Pariaman sebagai gerakan yang bergerak dibidang pendidikan. Gerakan ini pertama kali melakukan kegiatan dengan cara memberikan pengetahuan, informasi serta motivasi ke beberapa sekolah tingkat SLTA di Pariaman. Pada tahun 2012-2020 gerakan yang telah dilakukan oleh GEMPA (Gerakan Mahasiswa Pariaman) berbeda-beda sesuai permasalahan yang ada seperti memberikan informasi tingkat akademi, bimbingan belajar luar sekolah, bantuan biaya pendidikan dan gerakan lainnya.

Kata kunci : gerakan sosial, peranan, pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan yang memiliki peranan strategis dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM). Oleh karena ini, mutu pendidikan akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan untuk tetap mampu bersaing dalam menghadapi kehidupan yang terus berkembang (Dalim, 2001). Rendahnya pendidikan suatu daerah akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) dan berdampak pada perkembangan daerah tersebut. Karena setiap daerah memerlukan SDM yang berkualitas dibidang pendidikan supaya mengurangi angka pengangguran. Selain itu, pendidikan menjadi suatu media untuk manusia menjadi *khairu ummah* “umat paling baik” (Sihabussalam, 2020). Oleh karena itu pendidikan menjadi permasalahan yang tidak akan pernah habis dan kebutuhan pendidikan meningkat dari tahun ke tahun.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yaitu Pariaman. Pariaman yang identik dengan dengan tradisi merantau orang minangkabau terbangun dari budaya dinamis, egaliter, mandiri dan berjiwa merdeka (Yuliah, 2015). Tradisi merantau yang memicu munculnya jiwa solidaritas antar masyarakat Pariaman. Jiwa Solidaritas merupakan salah satu latar belakang dibentuknya GEMPA (Gerakan Mahasiswa Pariaman). GEMPA merupakan perkumpulan mahasiswa-mahasiswi asal Pariaman yang bergerak dalam bidang pendidikan. Dengan adanya GEMPA di Pariaman menyatakan bahwa pendidikan di Pariaman sedang tidak baik. Selain itu mahasiswa merupakan sekumpulan manusia yang tergabung dalam perguruan tinggi. Mahasiswa juga cenderung kritis dan protes serta mahasiswa identik dengan *Agent of Change* “agen perubahan”. Dengan begitu diharapkan gerakan sosial ini bisa membawa pendidikan Pariaman untuk lebih baik lagi (Sarwono, 1978).

Tingkat keberhasilan pendidikan di suatu daerah bisa dilihat dari salah satu aspek yaitu, persentase buta huruf. Di Pariaman pada tahun 2009-2011 memiliki persentase 99% angka melek huruf yang menjadikan Pariaman hanya memiliki 1% masyarakat yang buta huruf (BPS, Badan Pusat Statistik Sumatera Barat). Akan tetapi, dilihat dari tingkat pendidikan di Pariaman lebih didominasi dengan masyarakat yang memiliki riwayat pendidikan jenjang SLTA dibandingkan dengan pendidikan akademi. Peningkatan pendidikan terjadi di tingkatan SD, SLTP dan SLTA dan terdapat penurunan dari tingkat SLTA ke tingkat akademi (Buku Putih Kota Pariaman, 2011). Hal tersebut juga berdampak pada angka pengangguran, karena Pengangguran atau keadaan seseorang yang tidak memiliki penghasilan dan pekerjaan yang berdampak pada peningkatan ketimpangan pendapatan yang meningkatkan kemiskinan (Susanto, 2020).

Terdapat beberapa karya yang menjadi referensi penulis, *pertama* hasil penelitian Gunawan Wibisono (2017) membahas tentang gerakan 1000 guru yang melakukan kegiatan karena pendidikan di pedalaman yang memperhatikan dan bagaimana masyarakat bereaksi atas ketimpangan pendidikan antara di pusat dan daerah. Kegiatan yang dilakukan berupa *traveling and eaching, program smart center* dan pengobatan gratis. *Kedua* penelitian Abdi Rahmat (2014) tentang gerakan sosial dalam aksi penyelenggaraan sekolah untuk anak miskin. Adanya kegiatan ini karena bentuk kecewa terhadap pemerintah karena tidak mampu menyelesaikan persoalan structural. Kegiatan yang dilakukan seperti didirikannya kegiatan harapan mandiri, master, RMD dan smart. Penelitian ini membahas tentang peranan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah untuk anak sekolah. *Ketiga* penelitian Afan Kurniawan (2019) tentang sebuah gerakan sosial pengabdian masyarakat karena kepedulian terhadap pendidikan di kampung nelayan. Kehidupan nelayan yang terbiasa melatih anak dan keluarganya untuk bertahan hidup sebagai nelayan sehingga melupakan pendidikan. Penelitian ini membahas tentang Gerakan sosial komunitas pelajar mengajar mencari tahu bagaimana kendala dan dampak setelah melakukan kegiatan di kamung nelayan Sukolilo Surabaya. *Keempat*, Penelitian Nur Hasanah dkk (2017) tentang peranan komunitas dalam meningkatkan kemandirian anak usia sekolah. Kemandirian yang terbentuk melalui proses peranan meliputi empat aspek yakni kemandirian emosi, sosial, perilaku dan berpikir.

Dari karya-karya diatas penulis menjadikan referensi karena memiliki persamaan dibidang gerakan sosial, peranan dan pendidikan tetapi yang membedakan ialah fokus penelitian. Fokus penelitian dari referensi diatas lebih mengarah terhadap pendidikan dasar di daerah dan pedalaman serta pendidikan bagi anak miskin. Sedangkan fokus penelitian penulis mengarah terhadap pendidikan tingkat akademi. Salah satu konsep yang digunakan oleh karya-karya sebelumnya dan juga digunakan oleh penulis ialah konsep gerakan sosial. Gerakan sosial merupakan kegiatan yang dilakukan karena ketidaksetujuan dan setuju dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat (Naldi, dkk, 2005). Gerakan sosial ini merujuk pada gerakan sosial baru, yang membedakan gerakan sosial baru dan lama yaitu dengan aksinya. Gerakan sosial lama cenderung melibatkan aksi massa dan cenderung politis dan gerakan sosial baru cenderung tidak melibatkan aksi massa dan membahas tentang permasalahan di sekitarnya (Rahmad, 2014). Selain itu yang membedakan antar gerakan sosial lama dan gerakan sosial baru bisa dilihat pada ideology dan tujuan, taktik dan pengorganisasian, partisipan dan actor serta medan dan area (Djafarnantyo, 2018). Dalam buku Paul B Harton gerakan sosial terdapat enam bentuk gerakan yaitu gerakan perpindahan, gerakan ekspresif, gerakan utopia, gerakan reformasi, gerakan revolusioner, gerakan perlawanan (Harton, 1991).

Aksi dari gerakan mahasiswa Pariaman menarik untuk dikaji sebagai gerakan sosial yang memiliki peranan dalam pendidikan di Pariaman yang membedakan dengan artikel lain ialah fokus penelitian. Fokus penelitian pada pendidikan tingkat pendidikan akademi yang masih jarang di perbincangkan. Oleh karena itu artikel ini menarik dan berbeda dari artikel lainnya. Artikel ini juga membahas tentang latar belakang berdirinya gerakan mahasiswa Pariaman, aksi-aksi serta peranan yang dilakukan oleh gerakan mahasiswa Pariaman.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian sejarah karena metode ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang telah terjadi. Dalam metode penelitian sejarah terdapat empat langkah secara berurutan yaitu, heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi dan historiografi. Pertama, Heuristik adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu data primer dan skunder. Data primer merupakan dokumen dan hasil wawancara dengan tokoh pendiri GEMPA seperti, Hendri piliang, Dhani Eridwan, dan pengurus harian GEMPA seperti Muqopa Mahardi husni, Kesi Noferika, M. Alfaridzi, Ari Saputra. Sedangkan data dokumen berupa ADRT (anggaran dasar rumah tangga), Akta Pendirian, Surat keputusan, surat dinas pendidikan, data pencairan dana gempa foundation, data kepengurusan GEMPA, nama siswa alumni gempa mengajar, proposal acara serta foto-foto kegiatan GEMPA lainnya. Data skunder penulis menggunakan beberapa buku seperti buku perbedaan Antara pemimpin dan aktivis dalam gerakan protes mahasiswa dari sarlito wirawan sarwono, buku sejarah sosial dan buku Saudagar Pariaman. Untuk data penunjang penulis menggunakan berita online dari AntaraSumbar, Sitinjausumbar.com, Bangunpiaman.com serta beberapa artikel dan skripsi yang berkaitan dengan gerakan sosial yang didapatkan melalui Journal.unnes.ac.id , Ojs.unud.ac.id , Journal.ui.ac.id.

Kedua, Kritik atau verifikasi sumber merupakan tahap kritik terhadap sumber yang didapatkan dari tahap sebelumnya. Kritik sumber dilakukan secara dua tahap, yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern adalah pengujian keaslian arsip atau dokumen terhadap aspek-aspek dari sumber sejarah yang sudah relevan. Sedangkan kritik intern untuk menguji keaslian isi informasi yang didapatkan dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan kebenaran. Ketiga, Interpretasi ialah penulis melakukan tafsiran terhadap data atau arsip yang ditemukan di lapangan. Kemudian, mencari dan menyeleksi data yang relevan dengan gerakan mahasiswa pariaman. *Keempat*, Historiografi ialah tahap akhir atau tahap penulisan tentang penelitian GEMPA (Gerakan Mahasiswa Pariaman) dalam peranan pendidikan di Pariaman 2011-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Mahasiswa Pariaman atau yang dikenal dengan nama GEMPA berdiri pada 17 Juli 2012 dan berkedudukan di Pariaman. Gerakan yang berasaskan kekeluargaan kemasyarakatan memiliki keinginan sebagai penggerak pendidikan dan sosial kemasyarakatan (Arsip nggaran dasar gerakan mahasiswa Pariaman). Adanya gerakan mahasiswa Pariaman karena terdapat ketidak puasan terhadap keadaan di Pariaman. Dalam tahap-tahap gerakan sosial setelah ketidak puasan kemudian diketahui penyebabnya dan adanya perencanaan serta gerakan tersebut akan bertahan atau tidak (Naldi, dkk, 2005). Dari tahap-tahap tersebut yang menyatakan bahwa awal berdirinya gerakan mahasiswa Pariaman karena adanya ketidak puasan. Ketidak puasan salah satu pendiri GEMPA yang bernama Hendri. Berasal dari pengalaman pribadi Hendri yang kesulitan untuk melanjutkan pendidikan tingkat akademi karena masalah ekonomi serta kurangnya dukungan dari keluarga. Hendri yang mendapatkan bantuan dana dari donatur bertekad untuk mengabdikan diri untuk Pariaman (Wawancara Hendri, 2020).

Selain itu berdirinya gerakan mahasiswa Pariaman bisa dilihat dari beberapa faktor yaitu, sosial-budaya, ekonomi dan pendidikan. *Pertama* sosial budaya masyarakat Pariaman yang identik dengan *merantau*. *Merantau* adalah perpindahan manusia dari wilayah asal ke wilayah baru dengan tujuan mencari penghidupan, ilmu dan pengalaman (zed, 2017). Akan tetapi dalam buku moctar naim (1979) bahwa Pariaman merupakan salah satu wilayah dengan angka merantau tertinggi dengan tujuan merantau utama sebagai pedagang, kemudian pegawai dan terakhir pelajar. *Kedua* ekonomi, merupakan sasaran dari pembangunan, atau dengan kata lain output dari pembangunan adalah perekonomian, yang dalam pandangan klasik disebut dengan kemakmuran (Pujoalwanto,2014). Dengan memanfaatkan peluang untuk perekonomian dari potensi wilayah di Pariaman sebagai wisata bahari. Masyarakat Pariaman juga menggantungkan kehidupan sebagai pencari pekerjaan. Akan tetapi riwayat pendidikan yang dimiliki masyarakat Pariaman mayoritas pendidikan SLTA dan SLTP. Sedangkan kebutuhan untuk dibutuhkan adalah pencari pekerjaan dengan riwayat pendidikan akademi. *Ketiga* pendidikan, semakin bagusnya pendidikan disuatu daerah dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada dari pembangunan seperti, kemiskinan, pengangguran, ketimpangan dan ketidakadilan. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan taraf hidup manusianya. Salah satu indikator yang bisa menjadi acuan keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan, ialah angka melek huruf. Di Pariaman persentase melek huruf sudah mencapai angka 99% yang menyatakan bahwa angka buta huruf di Pariaman hanya 1% (BPS Sumatera Barat) dan riwayat pendidikan masyarakat Pariaman mayoritas pendidikan SLTA dan SLTP (Buku Putih Kota Pariaman, 2011).

Dari ketiga faktor-faktor tersebut berdampak akhir pada pendidikan tingkat akademi di Pariaman. Oleh karena itu, gerakan mahasiswa Pariaman berdiri untuk memperbaiki pendidikan Pariaman dengan memberikan solusi atas permasalahan yang menjadi penghambat pendidikan di Pariaman. Rangkaian kegiatan gerakan mahasiswa Pariaman seperti memberikan pemahaman dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan,

memberikan bantuan biaya pendidikan diawal perkuliahan serta mengajar dan memberikan bimbingan diluar sekolah untuk melakukan ujian masuk perguruan tinggi. Selanjutnya aksi-aksi yang dilakukan oleh gerakan mahasiswa Pariaman dan berkaitan dengan permasalahan pendidikan tingkat akademi di Pariaman. Fokus dari gerakan mahasiswa Pariaman merupakan pelajar kelas III SMA/SLTA Sederajat. berikut Aksi-aksi dari gerakan mahasiswa Pariaman :

a. PCE (Pariaman Campus Expo)

Kegiatan yang terdiri dari *roadshow*, *tryout* serta seminar. Kegiatan ini menjadi kegiatan utama dan kegiatan yang diadakan hampir sebulan penuh dibulan Januari. Kegiatan Pariaman Campus Expo merupakan kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik tingkat SMA sederajat. Kegiatan pertama, *roadshow* merupakan kegiatan yang dilakukan ke sekolah-sekolah tingkat SMA dan sederajat yang ada di Kota Pariaman. Kegiatan kedua, *tryout* merupakan ujian tulis yang serupa dengan ujian masuk perguruan tinggi untuk mengukur kemampuan pelajar dalam ujian tulis nantinya. Kegiatan ketiga, seminar merupakan acara puncak yang diadakan untuk kelas XII SMA Sederajat (Pemuda pelopor sumatera barat, 2019)

b. GEMPA Mengajar

Merupakan kegiatan yang diadakan untuk melatih dan membimbing pelajar tingkat XII untuk menghadapi UN dan SBMPTN. kegiatan ini sudah diadakan dari tahun 2012 tetapi gerakan GEMPA Mengajar ini tidak berjalan dengan baik di tahun 2015, 2019 dan 2020 karena kekurangan sumber daya manusia yang bisa mengajar untuk GEMPA Mengajar. Tenaga pengajar terdiri dari anggota Gerakan Mahasiswanya sendiri. Berikut nama tenaga pengajar Gerakan Mahasiswa Pariaman (Hendri, 2020)

c. GEMPA *Foundation*

Adalah beasiswa atau bantuan dana yang diberikan kepada pelajar yang diterima di perguruan tinggi. Beasiswa yang diberikan dalam bentuk bantuan biaya untuk uang kuliah awal diperguruan tinggi. Kegiatan yang sudah berjalan sejak tahun 2016 sampai sekarang. Donatur untuk dana beasiswa berasal dari anggota pasif gerakan mahasiswa Pariaman yang sudah bekerja (Pemuda pelopor sumatera barat, 2019).

Aksi-aksi diatas merupakan inovasi dari aksi yang bermunculan setiap tahunnya. Akan tetapi tidak semua aksi dilakukan secara rutin setiap tahun. Berikut terdapat rangkuman kegiatan dalam bentuk tabel yang pernah diadakan oleh Gerakan Mahasiswa Pariaman dari periode 2012-2020.

Tabel 1. Kegiatan yang dilakukan oleh GEMPA setiap periode

Periode	GEMPA Mengajar	Roadshow	Seminar	<i>Tryout</i>	GEMPA Foundation
2012-2013	√	√	-	-	-
2013-2014	√	√	√	-	-
2014-2015	-	√	√	√	-

2015-2016	√	√	√	√	√
2016-2017	-	√	√	√	√
2017-2018	-	√	√	√	√
2018-2019	-	√	√	√	√
2019-2020	-	√	√	√	√

Sumber: Diolah dari hasil wawancara

Dari data-data diatas menunjukkan gerakan mahasiswa Pariaman yang berdiri pada tahun 2012-2020 di Pariaman, Sumatera Barat. Menyatakan bahwa tidak semua aksi dilakukan oleh gerakan mahasiswa Pariaman karena ketidak mampuan tiap kepengurusan untuk menjalankan aksi disebabkan oleh kurangnya SDM (sumber daya manusia) yang mampu untuk menjalankan beberapa aksi tersebut. Sehingga gerakan mahasiswa Pariaman hanya menjadikan *roadshow*, *tryout* dan seminar yang tergabung dalam PCE (Pariaman *campus expo*) sebagai kegiatan tahunan yang wajib di laksanakan.

Tak terlepas dari kedudukan GEMPA di Pariaman yang telah melakukan aksi-aksinya di Pariaman. Menyatakan bahwa gerakan mahasiswa Pariaman memiliki peranan dalam pendidikan di Pariaman. Peran atau role merupakan perilaku yang diharapkan berkaitan dengan status sosial seseorang (Syahfi, 2018). Selain itu peran juga memiliki makna harapan dari seseorang yang memiliki status dan menjalankan perannya sesuai status atau kedudukannya (Harton, 1991). Oleh karena itu gerakan mahasiswa memiliki peranan sebagai gerakan pendidikan di Pariaman. Gerakan ini telah berperan dalam mengubah pola fikir masyarakat tentang pentingnya pendidikan tingkat akademi. Dengan riwayat pendidikan tingkat akademi tidak menjami masyarakat bisa menjadi sebagai pegawai negeri sipil akan tetapi dengan melanjutkan pendidikan bisa merubah pola kerja masyarakat dalam bidang berjualan ataupun ketika merantau nantinya. Selain itu GEMPA juga berperan dalam membantu pelajar untuk bisa melanjutkan pendidikan dengan cara memberikan informasi tentang jurusan dan dunia perkuliahan, memberikan bimbingan belajar diluar sekolah untuk pelajar yang kurang mampu serta gerakan mahasiswa Pariaman berperan dalam meringankan biaya pendidikan awal untuk pelajar yang kurang mampu yang diterima di perguruan tinggi.

Selain itu GEMPA juga berperan dalam pendidikan secara tidak langsung membantu kinerja pemerintah dalam memperbaiki pembangunan daerah. Peranan GEMPA dengan cara ikut serta berperan dalam meningkatkan minat dan memberikan pemahaman pada pelajar di Pariaman bahwa pentingnya pendidikan karena untuk tetap bertahan di era globalisasi masyarakat tetap melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Selain itu, untuk memutus mata rantai kemiskinan karena dalam dunia pekerjaan peluang yang besar untuk pendidikan tingkat sarjana. Dalam suatu gerakan sosial terdapat pihak yang aktif dalam mengikuti dan melancarkan jalannya gerakan. Akan tetapi pihak-pihak yang turut aktif juga menjadi hambatan tersendiri. Hambatan yang dirasakan oleh gerakan mahasiswa Pariaman adalah banyaknya *volunteer* atau relawan yang bergabung dalam Gerakan Mahasiswa Pariaman hanya saja setelah dua tahun dan memasuki tahapan menjadi

pengurus hanya tinggal 20-30 orang. Hal tersebut bisa terjadi karena tujuan yang berbeda dan seleksi alam yang membuat mereka gugur satu persatu.

Jadi, gerakan sosial yang dilakukan oleh gerakan mahasiswa pariaman termaksud dalam kajian sejarah sosial. Gerakan sosial yang terbagi dua yaitu, gerakan sosial lama dan gerakan sosial baru (Rahmat,2014). Gerakan mahasiswa Pariaman tergabung dalam gerakan sosial baru. Gerakan yang lebih mementingkan permasalahan atau isu disekitar dan tidak melibatkan aksi massa. Gerakan sosial baru menjadi alternative ketika pemerintah tidak mampu menangani permasalahan disekitar (Rahmad, 2014). Selain bentuk protes dengan adanya gerakan sosial baru menjadi solusi atas permasalahan isu disekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa penelitian tentang GEMPA (Gerakan Mahasiswa Pariaman) sebagai peranan pendidikan di Pariaman pertama kali berdiri pada 12 juli 2012. Salah satu pendiri GEMPA ialah Hendri seorang mahasiswa UI asal pariaman. Tujuan dibentuknya GEMPA ialah untuk memberikan solusi dari kendala-kendala yang terjadi dikalangan masyarakat. Selain itu tujuan lainnya untuk memutus tali kemiskinan karena dengan pendidikan yang semakin tinggi menghasilkan SDM yang berkualitas dan juga mendukung serta membantu pemerintah dalam pembangunan daerah untuk Pariaman yang lebih baik lagi. Kegiatan yang dilakukan GEMPA seperti PCE (Pariaman *Campus Expo*), GEMPA Mengajar, GEMPA *Foundation*. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan yang berkaitan tentang GEMPA (Gerakan Mahasiswa Pariaman) sebagai peranan pendidikan di Pariaman 2011-2020. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan terlebih ditingkat pendidikan akademi. Penulis juga berharap bahwa nantinya setiap daerah memiliki kegiatan seperti GEMPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalim, Yeniwarti. (2001). *Perkembangan pendidikan di Sumatera Barat (analisis data tahun 1990,1995 dan 2000)*". Padang: UNP
- Gotchalk, Loius. (1995). *Mengerti sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Horton, Paul B. (1991). *Sosiologi Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Horton, Paul B. (1991). *Sosiologi Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Naim, Mochtar. (1984). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Naldi, Hendra dan Etmi Hardi. (2005). *Sejarah Sosial*. FIS:Universitas Negeri Padang.

- Pujoalwanto, Basuki. (2014). *Perekonomian indonesia tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1978). *Perbedaan antara pemimpin dan aktivif dsism gerakan protes mahasiswa*. Jakarta :Bulan Bintang.
- Zed, Meztika. (2017). *Saudagar Pariaman : Menerjang Ombak Membangun Maskapai*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Djafarnantyo, Ragia Khasana Putri, dkk. *Komunitas anak alam sebagai gerakan sosial baru dalam mencegah angka putus sekolah di Kabupaten Bangli* . Jurnal Ilmiah Sosiologi. Vol 1 NO 1 2018.
- Hasanah, Nur, dkk. *Peranan Komunitas Harapan dalam meningkatkan kemandirian anak usia sekolah di kawasan Pasar Johar Semarang*. Journal of Nonforal Education and Community Empowerment. Vol 1 No 2 108-119 2017.
- Krisnayadi, Chandra, dkk. *Peran Kakak Asuh Bali sebagai gerakan sosial berbasis pendidikan di Bali*. Jurnal Ilmiah Sosiologi Vol 1 No 2 2018.
- Kurniawa,Afan. *Kiprah komunitas pelajar mengajar pada masyarakat nelayan Sukolilo Surabaya*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2019.
- Rahmat, Abdi. *Gerakan Sosial Dalam Aksi Penyelenggaraan Sekolah untuk Anak Miskin*. Jurnal Sosiologi MAsyarakat. Vol 19 No 1. ISSN:0852-8489.
- Sihabussalam. *Pengoptimalan Sobat Mengajar Sebagai Gerakan Sosial Pendidikan dalam Membangun Pendidikan di Daerah*. Jurnal Al-azhar Indonesia Seri Humaniora. Vol 5, No 3 2020.
- Susanto, Jonathan Anugrah. *Pengaruh angka buta huruf, tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2019*. Skripsi Fkultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Syahri , M Alfi. *Peran dan wewenang majelis tuhapeut dalam membuat kebijakan partai Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah Vol 3 No1-22.
- Wibisono, Gunawa. *Gerakan sosial pendidikan untuk daerah pedalaman*. Skripsi fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Jakarta 2017.
- Yuliah, Reza Ida. *Persatuan keluarga daerah Pariaman (PKPD): Sebuah studi tentang organisasi sosial perantau di Kabupaten Bengkulu utara tahun 1982-2014*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- Anggaran dasar dan Rumah Tangga Gerakan mahasiswa Pariaman.

BPS Sumbar .*Angka melek huruf penduduk umur 15-46 tahun menurut jenis kelamin dan kab/kota tahun 2008-2019*". Sumbar: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.

Pokja PPSP Kota Pariaman. 2011. *Buku Putih Kota Pariaman Tahun 2011*. Kota Pariaman: Kelompok Kerja Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Pemukiman Kota Pariaman.

Pemuda Pelopor Sumatera Barat. *Bangun pendidikan Indonesia dengan generasi aktif, produktif, peduli dan kreatif melalui Komunitas pendidikan*. Disusun untuk memenuhi salah satu syarat pemuda pelopor tingkat Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 untuk bidang pendidikan